



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indra yang paling sering digunakan dibanding organ lainnya. Mata adalah organ sensorik utama yang bertugas untuk mendeteksi cahaya dan mengirimkan pesan kepada otak berupa visual. Maka dari itu, sekitar 75% pesan yang diterima berasal dari mata. Walaupun mata berukuran kecil, tetapi mata merupakan organ yang sangat kompleks. Pada umumnya, mata mempunyai ukuran dengan lebar ± 1 inci, kedalaman 1 inci dan tinggi 0,9 inci. Selain itu mata juga mempunyai kemampuan melihat 100 juta warna (smarterhealth.id, n.d). Indra penglihatan merupakan salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berbagai macam informasi visual diserap oleh mata. Namun gangguan penglihatan banyak terjadi, dimulai dari gangguan yang ringan hingga yang berat dapat mengakibatkan kebutaan (Wulan dkk, 2016).

Mata merupakan salah satu organ yang terpenting, tetapi masih banyak orang-orang yang tidak tahu cara merawat dan menjaga kesehatan mata (Hadiyanti, 2020). Di Indonesia, 8 juta orang yang mengalami gangguan penglihatan, diantaranya terdapat 1,6 juta yang menderita kebutaan dan 6,4 juta lainnya menderita gangguan penglihatan yang sedang sampai berat (Halim, 2020). Pada sebuah penelitian mengenai karakteristik miopia, menyatakan bahwa proporsi penderita miopia tertinggi ada pada usia 16-30 tahun (50,2%), lalu ditingkat pelajar yaitu 41,6% dan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 47,7%. Miopia akan meningkat seiring dengan penambahan usia. Dalam proses perkembangannya, miopia muncul pertama kali pada usia 5-9 tahun dan akan meningkat sebelum usia 18-20 tahun (Siregar, 2012).

Menurut Refraksionis Optik Jasa Lensa, Nendriani Puspitasari (dalam radarsurabaya.jawapos.com, 2018) mengatakan bahwa penyebab kelainan

refraksi, sebagian besar karena gaya hidup dan kebiasaan yang kurang baik. Penyebab utamanya karena berhubungan secara langsung dengan layar komputer dan gadget secara berlebihan. Terdapat beberapa kebiasaan yang sering dilakukan sehingga menyebabkan gangguan penglihatan. Seperti membaca di ruangan yang minim cahaya, sering mengucek mata, terlalu lama menatap layar ponsel, tidak menggunakan kaca mata hitam, dan lain sebagainya. Kebiasaan tersebut dapat menjadi pengaruh buruk untuk kesehatan mata (cnnindonesia.com,2018).

Melalui masalah yang telah dijabarkan, diketahui bahwa informasi tentang organ mata ini masih jarang diketahui dan media informasi yang membahasnya pun masih sedikit, maka dari itu penulis merancang buku mengenai pengenalan organ mata untuk anak usia 6-9 tahun. Target berusia 6-9 tahun karena menurut penelitian yang sudah dilakukan miopia muncul pertama kali diusia 5-9 tahun, namun usia membaca pada anak yaitu dimulai dari 6-9 tahun. Melalui informasi yang disampaikan dibuku ini dengan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui pengetahuan yang lebih tentang organ mata. Seperti fungsi, cara kerja, cara menjaga kesehatan dan lain sebagainya. Selain berfungsi sebagai pembelajaran, buku ini juga bertujuan agar anak-anak dapat menghindari gangguan penglihatan di masa depan.

Menurut studi yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar melalui buku cerita yang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat. Anak-anak akan mencari tahu lebih banyak mengenai cerita tersebut. Hal ini dapat terjadi, karena rasa ingin tahu dapat merangsang otak untuk melepaskan dopamin (hormon rasa senang). Hormon ini pula yang membuat anak-anak dapat bertahan daat belajar karena rasa ingin tahu (Margaret dkk, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku tentang pengenalan organ mata untuk anak?

1.3 Batasan Masalah

Buku yang dirancang akan membahas tentang pengenalan organ mata untuk anak.

1) Geografis: DKI Jakarta

DKI Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang sekaligus menjadi pusat bisnis dan pemerintahan dengan ketersediaan infrastruktur TIK yang lebih lengkap dibandingkan kota lainnya. DKI Jakarta juga memiliki jumlah penduduk mencapai 10 juta orang yang merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan TIK terbesar di Indonesia (Pusat Pelayanan Statistik, 2019)

2) Demografis:

- a) Gender: laki-laki dan perempuan
- b) Usia: 6-9 tahun
- c) Pendidikan: SD
- d) Ekonomi: SES B

3) Psikografis:

- a) Orang yang suka menatap layar melebihi screen time yang disarankan
- b) Orang yang suka menatap layar dalam kegelapan
- c) Orang yang suka melihat dalam jarak yang dekat tanpa mengistirahatkan matanya
- d) Orang yang suka membaca buku.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku tentang pengenalan organ mata untuk anak usia 6-9 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1) Manfaat bagi Penulis:

Untuk Penulis agar mendapatkan Gelar S.Ds serta lebih mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang organ mata dan mengadaptasinya dalam bentuk buku ilustrasi untuk anak.

2) Manfaat bagi Target audiens:

Dapat menjadi media informasi sebagai pembelajaran untuk anak-anak, agar lebih mengenal tentang organ mata.

3) Manfaat bagi Universitas:

Menjadi bahan referensi dan sarana edukasi, serta meningkatkan kualitas akademik.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA